

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana banjir merupakan kondisi meningkatnya debit atau ketinggian air yang meluap ke daratan, terutama di wilayah dataran rendah yang biasanya tidak tergenang (*International Commission on Irrigation & Drainage Commission Interationale Des Irrigation et Du Drainage*, 1996) Dalam hal ini bahwa banjir merupakan kondisi debit aliran air sungai yang secara relatif lebih besar dari biasanya normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu secara terus menerus, sehingga tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya (Ningrum & Ginting, 2020 dalam (Fisabilillah et al., 2022).

Menurut Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan, “mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana”. Dalam hal ini langkah mitigasi adalah tingkat berhasil tidaknya suatu proses penanggulangan resiko bencana dalam serangkaian upaya terencana untuk mengurangi potensi kerugian akibat bencana, langkah tersebut menentukan berhasil tidaknya suatu proses penanggulangan bencana, baik dalam proses pra bencana, tanggap darurat bencana maupun pasca bencana (Rahmah & Ikhsan, 2022). Begitu juga dengan bencana banjir terdapat mitigasi bencana banjir yang dilaksanakan dengan membuat fungsi sungai dan selokan berfungsi dengan baik, melakukan reboisasi, memperbanyak dan menyediakan lahan terbuka, memberlakukan stop pembangunan dengan skala besar seperti apartemen, dan menghindari alih fungsi lahan serta kerusakan lingkungan secara masif dan ilegal pada kawasan hutan (BPBD, 2019). Berdasarkan data kebencanaan Indonesia di BNPB bahwa jumlah kejadian bencana yang terjadi dalam periode 1 Januari - 17 Desember 2025 terdapat sebanyak 3.116 kejadian, yang dimana banjir merupakan penyumbang angka tertinggi dengan 1.584 kejadian sepanjang periode. Banjir tercatat sebagai bencana dengan korban terbesar sepanjang 2025, terutama rangkaian banjir bandang dan tanah longsor di wilayah Sumatera.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Zona Perumahan bahwa permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum,

serta memiliki penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau perdesaan. Zona Perumahan menghadapi berbagai kendala akibat bencana alam maupun ulah manusia. Dalam konteks pascabencana, permukiman tidak hanya mencakup unit hunian, tetapi juga jaringan sosial-ruang seperti infrastruktur, layanan, mata pencaharian, serta proses transisi dari tanggap darurat menuju pemulihan (Opdyke et al., 2021). Permukiman terdampak banjir umumnya berada di kawasan rawan sehingga memiliki risiko tinggi, yang berdampak pada penurunan kondisi ekonomi dan psikologis masyarakat, melemahnya infrastruktur, berkurangnya layanan dasar, memburuknya lingkungan, serta terganggunya mata pencaharian (Anwana & Owojori, 2023).

Pengalaman bencana dapat diartikan sebagai peristiwa yang benar-benar dialami atau dirasakan, pengalaman ini akan berdampak pada pengetahuan peserta didik mengenai objek atau peristiwa yang dialami menjadi sebuah persepsi (Hawwina, dkk, 2016 dalam Muchtar & Puspita Dewi, 2024). Kondisi yang timbulkan melalui kondisi perasaan, pengalaman, dan keadaan seseorang khususnya pada saat tekanan pasca dari bencana yang terjadi dalam menyebabkan potensi nilai kerugian dan luka akibat bencana tersebut (He & Zhai, 2015, p. 161). Menurut WHO (2008) dalam Ruddin et al. (2022) bahwa persepsi risiko adalah sebuah proses penggambaran pemahaman oleh individu atau perseorangan mengenai risiko yang mereka peroleh. Dengan demikian, persepsi risiko dapat dipahami sebagai penilaian masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya bahaya serta dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh bahaya tersebut (Bubeck, dkk, 2012 dalam Ruddin et al., 2022).

Tingginya bencana banjir yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2025 berdampak signifikan pada seluruh provinsi yang terdampak. Berdasarkan BNPB tahun 2025 bahwa total kejadian banjir di Indonesia sebanyak 1.584 kejadian dan Kalimantan Timur berada di urutan ke-18 sebagai penyumbang kejadian bencana terbanyak skala provinsi dengan 245 kejadian sepanjang tahun 2025, yang dimana kawasan terdampak di provinsi Kalimantan Timur pada 10 Kota/Kabupaten sepanjang tahun 2025. Kota Samarinda masuk sebagai Kota ke-4 di Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah kawasan desa/kelurahan yang terdampak sebanyak 45 daerah. Berdasarkan data kejadian banjir tahun 2025 dari BPS Kota Samarinda, terdapat sekitar 10 Kecamatan di Kota Samarinda yang terdampak banjir dengan Kecamatan Samarinda Utara terdampak sebanyak 8 kali dari total 45 kasus kejadian sepanjang tahun 2025. Dari total kasus yang terjadi di Kecamatan Samarinda Utara sepanjang tahun 2025, bencana banjir yang terjadi berasal dari kondisi curah hujan yang tinggi seperti pada tanggal 27 – 29 Januari 2025 terjadi banjir bandang pada Kelurahan Sempaja Timur dan Desa Pampang dan pada tanggal 3 Mei 2025 di Kelurahan Sungai Siring yang menyebabkan

peningkatan permukaan air hingga 20 – 150 cm dengan total 841 KK yang terdampak berdasarkan rekapan data BNPB Kota Samarinda.

Kejadian rutin terhadap bencana banjir dirasakan sebagai ancaman karena menimbulkan kerugian ekonomi, gangguan aktivitas, dan kerusakan infrastruktur di Zona Perumahan Kecamatan Samarinda Utara (Anwar et al., 2022). Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara menunjukkan tingkat ketahanan terhadap bencana banjir yang terjadi secara berulang, sehingga membentuk pengalaman adaptasi bencana dan pola adaptasi dalam kehidupan sehari-hari (Asri Wahyu Brata et al., 2024). Bentuk adaptasi masyarakat menunjukkan nilai dari persepsi masyarakat permukiman tersebut, yang dimana diperlukannya strategi penanggulangan bencana berdasarkan persepsi masyarakat yang tidak hanya mencerminkan pengalaman menghadapi bencana, tetapi juga menjadi dasar penting dalam memahami kebutuhan nyata masyarakat serta menentukan arah strategi penanggulangan bencana yang lebih responsif terhadap kondisi kejadian agar menghasilkan strategi yang tepat sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang untuk dapat menanggulangi hal tersebut dirumuskan beberapa rumusan masalah yang berkaitan, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya banjir pada Zona Perumahan di Kecamatan Samarinda Utara?
2. Bagaimana bentuk persepsi resiko masyarakat terhadap bencana banjir di Zona Perumahan Kecamatan Samarinda Utara.
3. Bagaimana menentukan mitigasi bencana banjir di Kecamatan Samarinda Utara berdasarkan persepsi masyarakat yang tinggal di Zona Perumahan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya banjir pada Zona Perumahan di Kecamatan Samarinda Utara, menganalisis dampak dan tingkat dari bencana banjir yang dihadapi masyarakat yang tinggal di wilayah rawan banjir, serta merumuskan strategi penanggulangan bencana banjir yang efektif berdasarkan persepsi dan pengalaman masyarakat setempat. Melalui pemahaman terhadap penyebab, dampak, serta respons masyarakat terhadap banjir, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi arahan strategi penanggulangan bencana banjir yang efektif bagi Zona Perumahan rawan bencana tersebut.

1.4 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran penelitian untuk menggapai hasil dari rumusan masalah, yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya banjir pada Zona Perumahan di Kecamatan Samarinda Utara.
2. Mengidentifikasi kategori dampak bencana banjir berdasarkan persepsi resiko masyarakat di Zona Perumahan kecamatan Samarinda Utara.

3. Merumuskan rekomendasi mitigasi bencana banjir di Kecamatan Samarinda Utara berdasarkan kondisi persepsi resiko masyarakat yang tinggal pada Zona Perumahan Kecamatan Samarinda Utara.

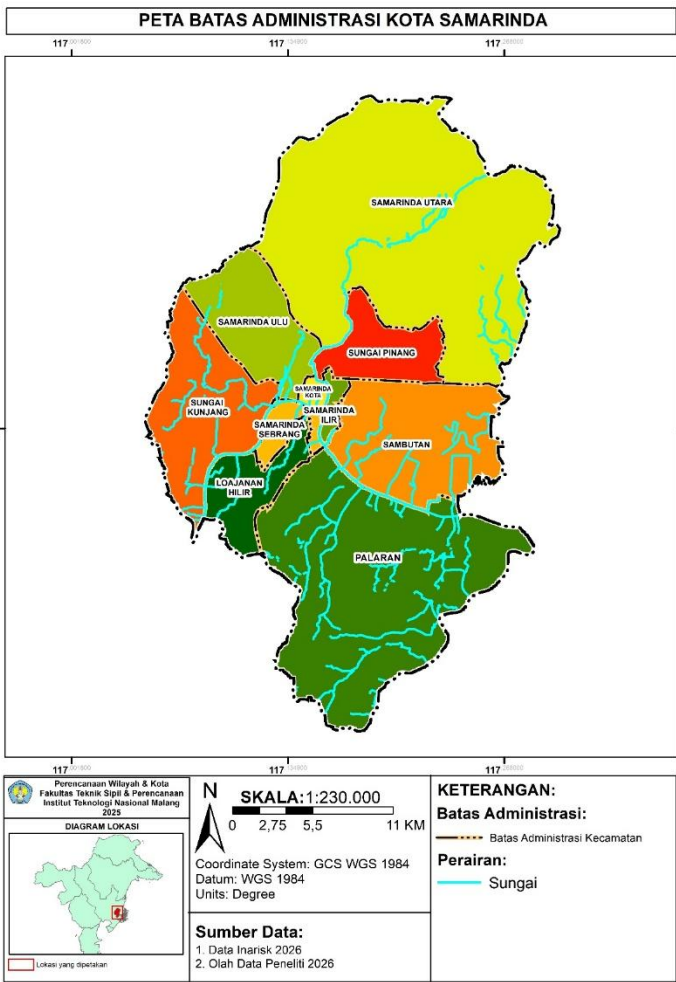
1.5 Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi dari penelitian ini berfokus pada Zona Perumahan yang termasuk pada kategori risiko bencana banjir di Kecamatan Samarinda Utara yang terbagi dalam delapan keluarahan. Adapun batas – batas administrasi, yaitu:

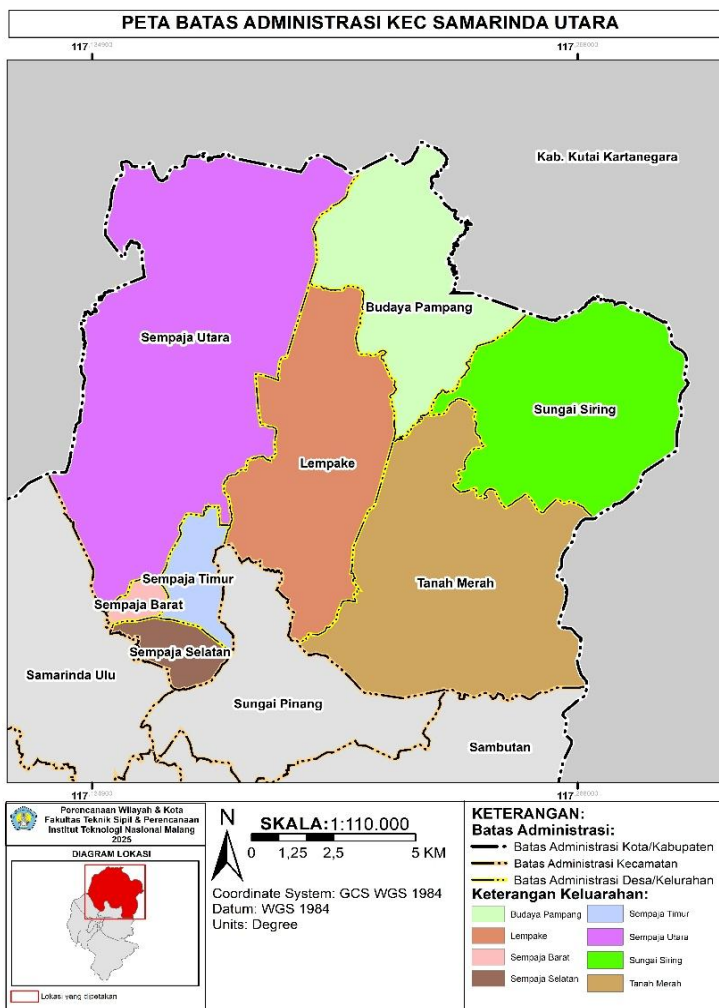
- Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara
- Selatan : Kec Sungai Pinang, Kec Sambutan, Kec Samarinda Ulu
- Barat : Kec Samarinda Ulu dan Kabupaten Kutai Kartanegara
- Timur : Kabupaten Kutai Kartanegara

Peta 1. 1 Batas Administrasi Kota Samarinda



Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

Peta 1.2 Batas Administrasi Kecamatan Samarinda Utara



1.5.2 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian perlu di lakukan untuk memberikan batasan materi yang akan di bahas, sehingga memperjelas fokus penelitian dan mempermudah pencapaian tujuan penelitian. Adapun batasan materi dalam penelitian tentang strategi penanggulangan risiko banjir terhadap Zona Perumahan banjir dengan menggunakan persepsi masyarakat yang tinggal pada Zona Perumahan tersebut.

1. Faktor penyebab dari kebencanaan banjir yang terjadi di Kecamatan Samarinda Utara.
2. Menentukan kategori bentuk dampak risiko banjir yang dialami masyarakat yang tinggal di Zona Perumahan.
3. Penentuan rekomendasi mitigasi bencana banjir berdasarkan hasil persepsi Risiko masyarakat di Zona Perumahan.

1.6 Keluaran dan Manfaat

1.6.1 Keluaran Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah, penelitian ini menghasilkan keluaran yaitu:

1. Menunjukkan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya bencana banjir di Zona Perumahan Kecamatan Samarinda Utara.
2. Menghasilkan kategori dampak yang terjadi berdasarkan persepsi masyarakat yang tinggal di permukiman masyarakat Kecamatan Samarinda Utara.
3. Menghasilkan rumusan rekomendasi mitigasi bencana dari faktor penyebab banjir dan kategori dampak bencana banjir berdasarkan persepsi masyarakat di Zona Perumahan Kecamatan Samrinda Utara.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keluaran yang bermanfaat. Dalam manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut.

1.6.2.1 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam praktisi yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat sipil. Penelitian ini untuk melihat terkait tanggapan persepsi masyarakat seperti apa yang ingin digunakan dalam unsur suatu strategi penanggulangan di sebuah Zona Perumahan banjir di Kecamatan Samarinda Utara. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan rujukan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah Kota Samarinda dalam menanggapi permasalahan yang terjadi dalam waktu lama tersebut.

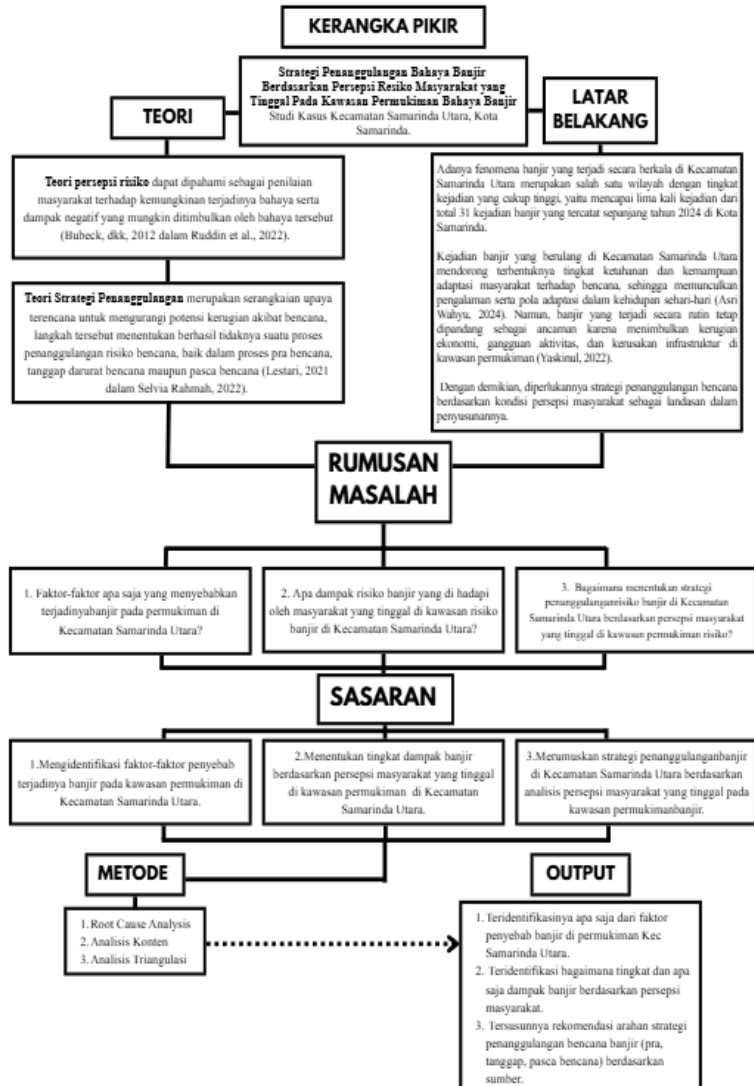
1.6.2.2 Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis diharapkan penelitian dapat berkontribusi dengan membantu pemahaman dalam akademi. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan pemahaman terkait penanggulangan bencana, lebih khususnya dengan menggunakan unsur persepsi masyarakat sebagai salah satu pendekatan strategi.

1.6.3 Kerangka Pikir

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026



1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian kali ini memiliki langkah – langkah sistematika penulisan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada pembahasan ini meliputi terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, lingkup penelitian, keluaran dan manfaat, dan terkait sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat terkait pembahasan teori yang akan digunakan pada penelitian, yakni mengenai teori faktor penyebab banjir, teori tentang penentuan persepsi masyarakat, dan teori strategi penanggulangan bencana.

BAB III METODOLOGI

Pada bab ini menjelaskan terkait penggunaan alat analisa dan teknik survei yang disesuaikan dengan sasaran berdasarkan kebutuhan strategi penanggulangan bencana banjir di Zona Perumahan banjir di kecamatan samarinda utara.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas terkait pendetailan lokasi studi penelitian yang dipilih serta penjelasan kondisi lokasi pada daerah permukiman banjir di Kecamatan Samarinda Utara.

BAB V HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian mengenai hasil dari sasaran penelitian yang berupa hasil olah data berdasarkan teknik survei dan hasil olah analisa.

BAB VI PENUTUP

Pada pembahasan ini merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilaksanakan mengenai inti dari penelitian dan merupakan penutup dalam penyusunan laporan penelitian.